

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan berkembang sangat pesat mengikuti perkembangan zaman yang ada. Pendidikan menjadi hal utama dalam meningkatkan kualitas potensi sumber daya manusia karena dengan pendidikan bisa meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan bahkan teknologi sehingga mampu membangun kemajuan bangsa. Lembaga pendidikan dalam hal ini memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal tersebut, para penyelenggara pendidikan seperti kepala madrasah dan guru menjadi faktor penting dalam berlangsungnya proses pendidikan.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 “Pendidikan merupakan usaha terencana dalam mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran peserta didik agar dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas serta dapat mengembangkan karakter maupun spiritual keagamaan untuk dirinya sendiri, masyarakat, serta nusa bangsa”.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kepemimpinan kepala madrasah menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan dengan kepemimpinan yang baik akan terlahir tenaga guru yang berkualitas dalam berbagai bidang. Tenaga-tenaga profesional inilah yang akan menjadi penggerak di lapangan, seorang kepala madrasah tidak hanya menjadi seorang pemimpin tetapi juga pendidik

---

<sup>1</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas UU RI No 20 Th 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 3.

serta panutan dan keteladanan bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok atau organisasi dalam mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Kepemimpinan yang berkualitas adalah kepemimpinan yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau memimpin di segala aspek kehidupan dan harus menjadi suri tauladan terutama bagi pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala madrasah. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: "*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*" (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)<sup>3</sup>

Kemampuan seorang pemimpin dalam hal manajerial mengharuskan menguasai sejumlah ilmu pengetahuan khususnya manajemen pendidikan, seorang pemimpin yang profesional harus menguasai dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan secara efektif dan efisien sehingga sumber daya manusia yang ada di dalamnya dapat dimanfaatkan dan berjalan secara optimal.<sup>4</sup> Peran kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam memotivasi tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga para guru lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini yang membuat guru merasa lebih diperhatikan, memiliki rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya sehingga kualitas pembelajaran bisa meningkat. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki peran kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja guru sesuai dengan lingkungan kerja.

---

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifan Organisasi*, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hal. 20.

<sup>3</sup> Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

<sup>4</sup> Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 158.

Mulyasa dalam *Journal of Management in Education* mengatakan guru merupakan komponen yang sangat penting bagi terselenggaranya pendidikan karena berdampak pada kualitas hasil pendidikan, guru tidak hanya sekedar menjadi pengajar tetapi juga membimbing dan memeberikan pengarahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Kepala madrasah berperan mengatur dan mengendalikan penyelenggaraan pendidikan, maju mundurnya lembaga pendidikan tergantung bagaimana pengelolaan seorang kepala madrasah, Kepemimpinan kepala madrasah harus memiliki kepedulian yang kritis karena mepertanggung jawabkan keseluruhan kegiatan di dalam lembaga pendidikan tersebut. Kepemimpinan kepala madrasah berperan dalam merealisasikan harapan tujuan secara signifikan dan berkontribusi besar dalam meningkatkan potensi kinerja guru melalui motivasi kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah. Rusman mengatakan kinerja guru merupakan segala aktivitas guru dalam pembelajaran yang mencakup tindakan dalam perencanaan belajar, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan penilaian hasil pembelajaran.<sup>6</sup>

Peran guru sebagai pelaksana tidak jarang ditemukan berbagai problem terkait kurangnya semangat dalam melaksanakan tugas sehingga kurang berhasilnya tujuan yang diharapkan yang disebabkan oleh faktor salah satunya kurangnya motivasi guru dalam bekerja. Masih banyak kepala madrasah yang kurang berperan aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin terutama dalam hal motivasi kerja guru, dapat dilihat guru kurang kreatif dan inovatif dalam proses

---

<sup>5</sup> Muh. Hambali dan M. Luthfi, "Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing", *Journal of Management in Education*, Vol. 2. No. 1, 2017, hal. 12.

<sup>6</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 50.

pembelajaran, kurangnya kedisiplinan guru, kurang pedulinya guru terhadap sekolah dan rendahnya motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal inilah yang menjadi urgensi kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Dalam menggerakkan, mempengaruhi, serta memotivasi guru seorang kepala madrasah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, dan pengalaman serta pengetahuan tentang manajemen sehingga kegiatan yang ada di madrasah bisa berjalan secara tepat dan optimal. Dalam menjalankan kepemimpinannya dalam memotivasi kerja guru kepala madrasah diharuskan menjalankan peran sebagai kepala madrasah secara tepat dan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan lingkungan kerja yang ada di madrasah.

Sebuah motivasi erat kaitannya dengan harapan dan cita-cita, jadi motivasi sangat penting bagi tindakan seseorang karena bisa digunakan dorongan untuk melaksanakan sesuatu sehingga dapat meningkatkan hasil kerja. Motivasi adalah suatu kegiatan yang menjadi pendorong tingkah laku seseorang dan alat ukur pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup> Motivator dalam hal ini kepala madrasah adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kepuasan kerja dan prestasi kerja.

Menumbuhkan dan menciptakan motivasi kerja guru adalah tugas kepala madrasah sebagai pemimpin, kepala madrasah mempraktikkan perannya juga harus mampu menciptakan suasana yang harmonis, mampu menggerakkan seluruh sumberdaya yang bisa memotivasi agar para guru lebih semangat, aktif berinovasi,

---

<sup>7</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktikan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 222.

jujur, bertanggung jawab, bekerja secara efektif dan efisien, serta kreatif dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan output lulusan yang berkompetensi unggul.<sup>8</sup>

Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap motivasi kerja yang berdampak pada aktivitas kinerja guru dalam melaksanakan semua tugasnya. Peranan kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam mendorong dan memotivasi sehingga kinerja guru tetap unggul dan profesional dalam bidangnya dalam hal ini dapat ditingkatkan melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru. Dengan meningkatnya motivasi kerja guru, guru akan lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan, visi dan misi yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Trenggalek, kepala madrasah dalam kepemimpinannya sangat baik dan bagus dalam memotivasi kerja guru sehingga guru lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu suasana kerja di madrasah juga sangat harmonis, hubungan komunikasi antara kepala madrasah dan para bapak ibu guru terjalin dengan baik sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, tidak hanya guru saja kepala madrasah di MAN 1 Trenggalek selalu memotivasi para bawahannya untuk semangat dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang berpengaruh terhadap motivasi kerja guru. Oleh karena itu,

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 273.

peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MAN 1 Trenggalek**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis perlu memberikan fokus penelitian untuk menghindari kesalahpahaman. Adapun fokus penelitian ini yaitu: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MAN 1 Trenggalek. Dari fokus penelitian jadi dapat dijadikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimanakah peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimanakah peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MAN 1 Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MAN 1 Trenggalek. Secara khusus yaitu

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MAN 1 Trenggalek.

2. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MAN 1 Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dan menambah ilmu pengetahuan dalam hal peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memotivasi kerja guru.

##### **2. Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi madrasah dan kepala madrasah

Penelitian ini dapat memberi masukan dan menambah wawasan dalam hal motivasi kerja guru.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat mendorong guru lebih aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berarti batasan masalah untuk konsistensi pemahaman tentang variabel yang diteliti. Penelitian ini berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MAN 1 Trenggalek”. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mewujudkan visi misi atau tujuan yang telah ditetapkan dengan cara menggerakkan individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>9</sup>

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan tempat diselenggaranya proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah adalah proses yang dilakukan kepala madrasah untuk mempengaruhi guru-guru serta staf tata usaha (bawahannya) agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan secara efektif

---

<sup>9</sup> Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi*, Edisi 16, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 249.

<sup>10</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2001), hal. 83.

dan efisien. Adapun indikator dari kepemimpinan, yaitu: Kepribadian, Pengetahuan, Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

#### b. Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah diucapkan.<sup>11</sup>

Motivasi kerja guru adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Adapun indikator dari kepemimpinan, yaitu: motivasi internal, meliputi: tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, kemandirian dalam bertindak, memiliki perasaan senang dalam bekerja, prestasi yang dicapai. Sedangkan Motivasi eksternal, meliputi: berusaha untuk memenuhi kebutuhan, kesempatan untuk promosi, memperoleh pengakuan, dan bekerja dengan memperoleh imbalan yang layak.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian ini yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MAN 1 Trenggalek” adalah bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru yang meliputi gaya kepemimpinan, serta peran kepala madrasah sebagai *leader* dan motivator untuk meningkatkan motivasi kerja guru di MAN 1 Trenggalek.

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 71-72.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti memuat pembahasan yang dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu meliputi:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi mengenai kajian teoritis variabel-variabel yang akan diteliti yaitu kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja serta terdapat penelitian-penelitian terdahulu, paradigma penelitian dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini didalamnya meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini yaitu menguraikan paparan data dan hasil temuan penelitian di lapangan.

BAB V Pembahasan. Pada bab ini yaitu berisikan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilengkapi dengan teori-teori yang sudah disajikan pada bab sebelumnya.

BAB VI Penutup. Pada bab ini meliputi: kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran yang membangun.